

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan matematika dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan sebuah perubahan-perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika (Permendikbud Nomor 59, 2014). Pendidikan matematika merupakan upaya menumbuhkan karakter, pikiran, dan keahlian. Pembelajaran matematika juga tidak hanya memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan intelektualitas saja, namun juga harus didampingi dengan pembelajaran-pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter sesuai dengan fitrahnya. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat masalah yang menjadi hambatan antara lain yaitu ketergantungan penuh siswa terhadap guru dan kurangnya fasilitas belajar. Guru tidak dapat sepenuhnya berada dikelas untuk mengontrol jalannya proses pembelajaran. Dalam perkembangan kurikulum, guru memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal

pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu mampu menyusun bahan ajar yang inovatif yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa, dan pendidikan karakter siswa. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah karena bertujuan untuk memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa contoh bahan ajar adalah buku, modul, LKS, bahan ajar audio, maket dan lain sebagainya. Salah satu bahan ajar yang penting untuk dikembangkan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Prastowo (2012) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau lembar kerja siswa berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Penggunaan LKS diharapkan mampu meningkatkan keahlian dan karakter siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat dan diharapkan proses pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa.

Agar tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai, diperlukan kerangka pembelajaran yang terkonsep. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan pendekatan kontekstual. Diharapkan dengan penggunaan pendekatan kontekstual pada penyajian soalnya siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang disajikan dalam LKS dan mengetahui penerapan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Karena permasalahan yang ada pada LKS merupakan permasalahan yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan

siswa mampu membuat hubungannya antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa (Adisusilo, 2014). Rusman (2010) menyatakan pembelajaran akan lebih bermakna apabila berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 3 Ajibarang salah satu masalah yang menonjol dalam pembelajaran yaitu kurangnya kesadaran siswa yang lebih pandai untuk berbagi ilmunya kepada teman yang merasa kesulitan dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diadakan alternatif yang bisa mempererat tali persaudaraan antar peserta didik yaitu dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus tertanam pada diri siswa karena pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Apabila karakter siswa baik akan berdampak baik pula terhadap perkembangan kognitif dan psikomotor siswa.

Samani (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter merupakan upaya positif yang harus dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etika dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, jujur, tanggungjawab, empati, dermawan, menghargai diri sendiri dan orang lain. Salah satu indikator untuk mengembangkan pendidikan karakter yang tepat adalah mengembangkan rasa peduli sosial di dalam diri siswa.

Menurut Kemendiknas (Wibowo, 2012) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada oranglain dan masyarakat yang lebih membutuhkan. Jadi, selain bermanfaat untuk membantu siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran, pengembangan rasa peduli sosial juga bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari. Dengan adanya pengembangan karakter peduli sosial pada LKS diharapkan siswa akan memiliki karakter yang lebih baik guna meghadapi tantangan globalisasi.

Pada pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terutama kelas VII terdapat beberapa materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII, salah satunya adalah materi perbandingan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membuat siswa dapat memahami materi yang diajarkan agar siswa dapat memanfaatkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter yang positif yang tertanam pada diri siswa. Dengan demikian, maka perlu dikembangkan LKS matematika kontekstual yang berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar siswa berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP sebagai inovasi bagi dunia pendidikan. Gagasan tersebut diwujudkan dalam bentuk karya dengan judul *“Pengembangan LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pengembangan LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP?
2. Bagaimana kevalidan LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP?
3. Bagaimana respon guru dan respon siswa terhadap LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP.
2. Mengetahui kevalidan LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP.
3. Mengetahui respon guru dan respon siswa terhadap LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun penulis yaitu :

1. Bagi guru
  - a. LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan
  - b. Sebagai media pembelajaran alternatif dalam proses belajar mengajar
  - c. Dapat memacu kreativitas dan inovasi guru dalam mengoptimalkan bahan ajar yang berkaitan dengan materi perbandingan
2. Bagi siswa
  - a. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan oleh siswa sebagai salah satu sumber belajar
  - b. Siswa dapat menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
  - c. Membantu siswa mengembangkan kepribadian siswa baik didalam maupun diluar sekolah
3. Bagi sekolah
  - a. LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial dapat menjadi acuan dan pertimbangan untuk mengembangkan LKS pada materi lainnya.

- b. Menambah perangkat pembelajaran berupa LKS matematika kontekstual berorientasi karakter peduli sosial pada materi perbandingan di SMP
4. Bagi penulis
- a. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan pengembangan bahan ajar.
  - b. Memberikan motivasi untuk membuat bahan ajar yang lebih baik lagi

